

ANALISIS PENERAPAN MEDIA KONKRIT DAN BERBASIS DIGITAL PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA ERA KURIKULUM MERDEKA

Nauratul Mufidah¹, Badruli Martati², Fajar Setiawan³

^{1,2,3}PGSD Universitas Muhammadiyah Surabaya

¹nauratulmufidah03@gmail.com, ²badrulimartati@um-surabaya.ac.id

³fajarsetiawan@um-surabaya.ac.id

ABSTRACT

This study to analyze This study aims to analyze the use of concrete and digital-based media in learning Pancasila Education for grade 1 students. Qualitative approach method with research subjects grade 1 students, grade 1 teachers, and principals at SD Muhammadiyah 13 Surabaya. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results of this study state, concrete and digital-based media have been applied. The application of concrete and digital-based media can foster understanding of the values of Pancasila Education, that students' understanding of the values of Pancasila Education is efficient when using concrete and digital media. With the existence of concrete and digital-based media in this independent curriculum era, it aims to analyze the critical thinking of students, and train their independence. So the two media cannot be separated from the learning activities at school.

Keywords: Concrete Media, Digital Based Media and Pancasila Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media konkrit dan berbasis digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk peserta didik kelas 1. Metode pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian peserta didik kelas 1, guru kelas 1, dan kepala sekolah di SD Muhammadiyah 13 Surabaya. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan, media konkrit dan berbasis digital sudah diterapkan. Pada penerapan media konkrit dan berbasis digital bisa menumbuhkan pemahaman terhadap nilai-nilai Pendidikan Pancasila, bahwa pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pendidikan Pancasila efisien jika menggunakan media konkrit dan digital. Dengan adanya media konkrit dan berbasis digital era kurikulum merdeka ini bertujuan untuk menganalisis berpikir kritis peserta didik, serta melatih kemandiriannya. Maka dari kedua media tersebut tidak bisa dipisah dengan kegiatan pembelajaran yang ada disekolah.

Kata Kunci : Media Konkrit, Media Berbasis Digital dan Pendidikan Pancasila

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah alat yang bisa mengubah dunia, dengan pendidikan seseorang bisa mengetahui banyak hal. Pendidikan juga menunjukkan betapa pentingnya penilaian dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya penilaian, pendidik tidak dapat mengetahui kemampuan dan ketercapaian belajar peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, penilaian pendidikan adalah semua kegiatan yang terencana dan sistematis untuk mengambil keputusan tentang keberhasilan atau ketercapaian tujuan pendidikan (Kusainun, 2020). Pendidikan memiliki peran yang tidak dipandang sebelah mata untuk memajukan sumber daya manusia. Selain itu, Pendidikan selama proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas harus mampu menjadi fasilitator serta membimbing peserta didik melalui keterampilan mengajar yang dimiliki (Wulandari et al., 2022).

Oleh karena itu, apabila kita dapat menjalani Pendidikan dengan lebih baik maka gunakanlah dengan sebaik mungkin, karena Pendidikan merupakan upaya seseorang baik dari lingkungan anak-anak, remaja,

dan orang dewasa yang berkemampuan untuk mencari pengetahuan serta pengalaman yang dilakukan dengan sadar dan terencana (Pentianasari et al., 2022). Dalam kurikulum di Indonesia saat ini sangatlah menarik. Hal ini dikarenakan begitu dinamis perubahan yang terjadi pada perkembangan kurikulum Indonesia (Yuniarto et al., 2022). Sebagai seorang pendidik perlu pemahaman perubahan yang terjadi “kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik” (Martati, 2022).

Pendidikan Pancasila merupakan suatu hal yang mendasar bagi setiap kehidupan warga negara Indonesia untuk dijadikan sebuah patokan atau pegangan dalam menjalani kehidupan sebagai warga negara yang baik atau sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Mahmud et al., 2023). Pendidikan Pancasila

merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan diseluruh jenjang Pendidikan yang ada di Indonesia. Pendidikan Pancasila sebagai Pendidikan multikultural harus melibatkan semua elemen yang ada dan bukan pula hanya tanggung jawab pemerintah saja melainkan semua masyarakat, pendidik, mahasiswa, guru, peserta didik, serta pemerintah harus bersama-sama mewujudkan tujuan yaitu terciptanya kehidupan bermasyarakat yang aman, nyaman, damai, toleransi, gotong royong. Indonesia sebagai rumah yang ramah terhadap perbedaan, serta menjadi rumah beragam perbedaan untuk tumbuh dan beriringan, saling menghargai dan mencintai (Wika Alzana et al., 2021).

Selain itu materi Pendidikan Pancasila bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan peserta didik sebagai warga negara. Dalam hal ini pentingnya pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, namun yang lebih penting yaitu harus adanya pemahaman mendalam terlebih dahulu dari pihak pengajar tentang inti dari pancasila (Asril et al., 2023). Adapun tingkat pemahaman tersebut yaitu, kecerdasan spiritual,

kecerdasan akademik dan kecerdasan emosional merupakan modal penting dalam menjalani kehidupan, dari ketiga kecerdasan tersebut perlu dikembangkan secara optimal sebagai tujuan pendidikan. Kecerdasan akademik, tidak lepas dari otak manusia sebagai sistem alam yang paling kompleks. Penelitian di otak manusia menunjukkan lebih dari satu sistem neuron yang secara khusus memahami tindakan orang lain serta niat dan emosi mereka. Pemahaman ini diperoleh bukan melalui pemahaman konsep, melainkan dengan perasaan. Kecerdasan ini dapat menumbuhkan emosi peserta didik, misalnya ketika melihat temannya sakit di kelas, reaksi yang ditunjukkan merupakan bentuk kepedulian atau empati terhadap teman (Martati et al., 2023). Pendidikan Pancasila mengajarkan kepada peserta didik tentang nilai-nilai pancasila yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, Pendidikan Pancasila memiliki bagian teramat penting dalam pembentukan karakter bangsa karena Pancasila merupakan dasar negara Indonesia (Nurgiansah, 2022).

Di SD Muhammadiyah 13 Surabaya, ada masalah yang perlu

diperhatikan terhadap peserta didik kelas 1, salah satunya adalah kebutuhan akan bimbingan dalam memahami mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Terdapat 3 jumlah peserta didik masih menghadapi kendala dalam membaca dan menulis, sehingga diperlukan sesuatu yang dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan tersebut. Solusi yang dimaksud adalah penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian, minat, dan keterlibatan emosional peserta didik dalam proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media memiliki peran penting dalam memastikan kemampuan dan efisiensi pembelajaran. Penggunaannya dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, dan pemilihan media sebaiknya disesuaikan dengan kondisi lingkungan mereka (Wahyuningsih et al., 2022). Media pembelajaran, sebagaimana dijelaskan oleh (Setiawan, 2019), merupakan alat fisik yang berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan pesan-pesan yang relevan dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pembelajaran di sekolah bisa

lebih mudah dilakukan, salah satunya dengan menggunakan media. Media merupakan sarana fisik yang berisi pesan atau sarana untuk menyampaikan pesan. Media pembelajaran adalah media fisik yang berisi informasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung (Rachman et al., 2023). Media konkrit memiliki keunggulan, karena dengan menggunakan media konkrit, peserta didik dapat secara langsung melihat dan berinteraksi dengan konsep pembelajaran yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Yuni Sahara & Vitoria, 2023).

Menurut (Putri & Indarini, 2023) media konkrit berpengaruh dalam mendukung pengembangan kemampuan berpikir peserta didik. Oleh karena itu, media konkrit sering digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Media konkrit merujuk pada alat yang berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dari pendidik. Selain itu, Menurut (Malinda et al., 2024), media konkrit adalah jenis media yang memanfaatkan benda-benda nyata dari lingkungan sekitar. Media ini mudah diakses dan digunakan oleh pendidik maupun peserta didik karena

benda-benda tersebut umumnya tersedia di sekeliling mereka.

Penggunaan media konkrit dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada tingkat sekolah dasar mampu menjadikan mudah peserta didik dalam memahami konsep-konsep abstrak tersebut, terkait dengan nilai-nilai moral dan kebangsaan. Perkembangan teknologi semakin cepat sekali pada kehidupan, tidak lepas dari kemajuan teknologi pada zaman ini sudah semakin berkembang. Keberadaan teknologi sudah mempengaruhi masyarakat dan lingkungan disekitarnya seiring dengan berkembangnya zaman. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata teknologi mengandung arti metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis, ilmu pengetahuan terapan atau keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia (Setiawan & Zakaria, 2022).

Penggunaan media digital di sekolah sangat penting sebagai bentuk pemanfaatan kemajuan zaman. Saat ini, media pembelajaran berbasis digital menjadi salah satu

jenis media yang paling banyak digunakan. Media ini mencakup berbagai alat yang dirancang untuk menghasilkan materi pembelajaran berbentuk audio visual (Sitepu, 2021). Sedangkan keunggulan dari media digital yaitu, ketika pembelajaran dapat membawa perubahan yang positif dalam proses belajar, karena memudahkan peserta didik untuk mengakses informasi dari berbagai sumber yang telah disediakan, seperti perpustakaan digital, buku elektronik, dan jurnal elektronik (Tria Rahayu et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis berfikir kritis peserta didik, serta melatih kemandiriannya. Penggunaan media konkrit, dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai dasar Pancasila secara langsung melalui pengalaman belajar yang bersifat nyata. Sementara itu media berbasis digital, seperti video interaktif, aplikasi pembelajaran dimanfaatkan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik sekaligus memperkaya metode pengajaran guru dalam menghadirkan konsep-konsep abstrak Pancasila secara menarik dan relevan dengan era

teknologi. Untuk mencapai tujuan tersebut, para pendidik, khususnya guru, diharapkan mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Faradita, 2021).

Dalam lingkup Kurikulum Merdeka, penelitian ini memiliki peran penting dalam menganalisis sejauh mana kombinasi kedua media tersebut berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi dasar peserta didik dalam memahami nilai-nilai Pancasila. Selain itu, peneliti mengeksplorasi kemampuan dan tantangan yang dihadapi guru dalam penerapannya di kelas I SD Muhammadiyah 13 Surabaya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif untuk menganalisis penerapan media konkrit dan media berbasis digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 1 SD Muhammadiyah 13 Surabaya. Metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengkaji kondisi objek secara alami, dengan peneliti

berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian (Andy et al., 2023). Metode kualitatif dipilih karena tujuan penelitian untuk diteliti dengan cara mendalami pengalaman, persepsi, dan pandangan kepala sekolah, guru kelas, serta peserta didik dalam penggunaan media pembelajaran tersebut dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Sumber data primer dalam penelitian ini peserta didik. Adapun sumber data sekunder meliputi Kepala Sekolah dan Guru Kelas 1. Lokasi penelitian dilaksanakan di kelas 1 SD Muhammadiyah 13 Surabaya. Penelitian ini merupakan suatu proses pengumpulan data supaya dapat diambil dengan terstruktur, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode ilmiah yang melibatkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, tujuan menggunakan tiga metode tersebut adalah supaya mengetahui pengetahuan dari permasalahan yang ada di sekolah, untuk memecahkan masalah praktis dengan memberikan solusi berbasis data terhadap tantangan yang ada, dan mengembangkan kebijakan dengan menyediakan dasar yang

kuat untuk pengambilan kebijakan.

Observasi adalah aktivitas mengamati objek atau peristiwa untuk memahami pengaruh, perkembangan, serta dampaknya. Observasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah 13 Surabaya ini menjadi langkah awal dalam pengumpulan data untuk Tugas Akhir selama masa perkuliahan. Peneliti melakukan observasi pada peserta didik dan bersama wali kelas 1 guna membahas penerapan media konkrit dan digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di Era Kurikulum Merdeka. Dalam penggunaan media konkrit, salah satu tantangan yang dihadapi adalah kurangnya keseriusan guru dalam mempersiapkan media, sehingga media yang disediakan kurang relevan dengan tema pembelajaran karena terbatasnya variasi. Di sisi lain, kendala dalam penggunaan media digital meliputi masalah seperti koneksi internet yang tidak stabil, pemadaman listrik mendadak, serta keterbatasan pengetahuan guru tentang teknologi informasi. Namun, peserta didik lebih tertarik ketika materi disampaikan secara langsung atau melalui media video.

Wawancara adalah proses

interaksi langsung antara pewawancara dan narasumber melalui tanya jawab. Tujuan utama dari wawancara adalah memperoleh informasi mendalam mengenai pandangan, pengalaman, dan opini tertentu. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan panduan wawancara untuk mengumpulkan data. Data dikumpulkan dari berbagai subjek yang berbeda. Peneliti mewawancarai dua subjek, yaitu kepala sekolah dan guru kelas.

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, meninjau, dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen yang dimaksud dapat berupa tulisan, gambar, atau rekaman audio-visual yang berisi informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Tujuan penggunaan teknik ini adalah untuk menambahkan data pendukung sebagai pelengkap dari hasil observasi dan wawancara. Setelah data berhasil dikumpulkan dan dirangkum, langkah berikutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk uraian singkat yang

diambil dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh selama proses penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan media konkrit berupa lambang burung Garuda pada materi Pendidikan Pancasila membantu peserta didik J.A.Z dalam memahami materi dengan baik. Media ini juga mampu mendukung penanaman nilai-nilai Pancasila. Di sisi lain, media digital memberikan fasilitas untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Kombinasi media konkrit dan digital berhasil menarik perhatian peserta didik J.A.Z selama proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penggunaan kedua jenis media ini mendukung penyampaian materi Pendidikan Pancasila kepada peserta didik J.A.Z, serta membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, media konkrit dan digital juga relevan dengan tujuan pembelajaran, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap proses belajar-mengajar.

Hasil observasi yang dilakukan pada peserta didik M.R.A

menunjukkan bahwa penggunaan media konkrit berupa lambang burung Garuda pada materi Pendidikan Pancasila sesuai dengan tujuan pembelajaran. Media digital berupa video yang digunakan juga membantu peserta didik M.R.A dalam memahami materi secara lebih baik. Selain itu, media konkrit lambang burung Garuda berperan dalam mendukung penanaman nilai-nilai Pancasila. Pada peserta didik M.R.A, media digital mampu memfasilitasi interaksi dan meningkatkan keterlibatan aktif selama pembelajaran Pendidikan Pancasila. Secara keseluruhan, kombinasi media konkrit dan digital yang diterapkan mendukung penyampaian materi Pendidikan Pancasila, meningkatkan pemahaman peserta didik M.R.A terhadap materi, serta memperkuat proses belajar-mengajar.

Observasi yang dilakukan pada peserta didik M.B.T menunjukkan bahwa penggunaan media konkrit berupa lambang burung Garuda pada materi Pendidikan Pancasila sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, media digital berupa video yang digunakan mampu membantu peserta didik M.B.T memahami materi dengan

lebih baik. Media konkrit lambang burung Garuda juga berperan dalam mendukung penguatan nilai-nilai Pancasila. Media digital memungkinkan interaksi dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Kombinasi penggunaan media konkrit dan digital berhasil menarik perhatian M.B.T selama pembelajaran Pendidikan Pancasila. Kedua media tersebut mendukung penyampaian materi, meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Pancasila, dan memberikan dukungan yang relevan dalam mencapai tujuan pembelajaran.



Gambar 1. Kegiatan wawancara dengan kepala sekolah

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, penggunaan media konkrit dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk peserta didik tingkat dasar dinilai efisien. "Hal ini penting untuk membantu membentuk pemahaman peserta didik, karena jika tidak dikenalkan,

imajinasi mereka dapat berkembang ke arah yang kurang tepat. Media konkrit tidak selalu berupa benda fisik, tetapi juga dapat berupa non-fisik, seperti interaksi langsung. Sebagai contoh, pada masa sekarang, isu perundungan sering terjadi. Jika hal seperti ini tidak di sampaikan secara konkrit, misalnya melalui kata-kata yang menjelaskan tentang perundungan, peserta didik mungkin kesulitan memahami apakah suatu tindakan termasuk perundungan atau tidak."



Oleh karena itu, penting untuk menunjukkan secara nyata kepada peserta didik bahwa mereka tidak boleh mengatakan hal tertentu kepada temannya. Begitupun dengan tindakan kekerasan, perlu dijelaskan secara jelas bahwa memukul, baik terhadap teman maupun orang lain, tidak diperbolehkan. Keberadaan media pembelajaran sangat penting untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar, baik bagi guru maupun peserta didik. Media digital

memiliki peran signifikan dalam pembelajaran saat ini, karena peserta didik sudah terbiasa dengan teknologi informasi (IT). Selain itu, media digital juga dapat menjadi pelengkap bagi media konkrit. Sebagai contoh, jika ada kendala dalam penggunaan media konkrit, guru dapat memanfaatkan media digital sebagai alternatif.

Penerapan media konkrit dan digital telah dilakukan di kelas 1 SD Muhammadiyah 13 Surabaya. Berdasarkan pernyataan kepala sekolah "Tingkat kemandirian peserta didik dalam menggunakan media konkrit berbeda. Pada peserta didik kelas rendah, tingkat kemandiriannya sudah cukup baik. Di sisi lain, media digital lebih akrab dengan peserta didik saat ini, sehingga mereka lebih mandiri dalam penggunaannya. Bahkan, terkadang kemampuan peserta didik dalam menggunakan media digital melebihi gurunya. Baik peserta didik kelas rendah maupun kelas tinggi menunjukkan tingkat kemandirian yang lebih tinggi dalam penggunaan media digital dibandingkan media konkrit, karena generasi saat ini lebih terbiasa dengan teknologi digital."

Gambar 2. Kegiatan wawancara dengan wali kelas 1

Hasil yang didapat dari wawancara guru kelas 1 bahwa media konkrit tidak hanya terbatas pada benda nyata, tetapi juga mencakup pengalaman langsung yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti perilaku baik dan buruk yang dapat dipelajari sebelum peserta didik datang ke sekolah. Media konkrit juga dapat diterapkan melalui penegakan aturan secara langsung. Media konkrit yang diterapkan kepada peserta didik terbukti efisien karena mereka mengalami secara langsung apa yang dipelajari. Sebelum menggunakan media konkrit, guru memberikan penjelasan terlebih dahulu agar peserta didik lebih mudah memahaminya. Guru kelas 1 juga menyampaikan bahwa "Media konkrit dan media digital sangat efektif jika digunakan di kelas 1. Media konkrit yang diterapkan kepada peserta didik mereka melihat secara langsung, sehingga mendukung kemampuan berfikir kritis. Dengan adanya kedua jenis media ini, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efisien."

Penerapan media konkrit dan

media digital dalam pembelajaran pada era Kurikulum Merdeka memiliki peran yang sangat penting, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Sistem Pendidikan di Indonesia telah melalui berbagai tahapan pengembangan, termasuk pembaruan kurikulum untuk mencapai tujuan Pendidikan nasional. Kurikulum terbaru yang saat ini digunakan adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang untuk meningkatkan kualitas peserta didik agar kehidupan mereka mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga berfokus pada penguatan karakter melalui pengembangan profil pelajar Pancasila (Nur Wijayanti & Muthali'in, 2023).

Penerapan media konkrit dan media digital menunjukkan adanya tingkat kemandirian pada peserta didik. Mereka mampu menerapkan pembelajaran secara langsung menggunakan benda nyata. Setelah penggunaan media tersebut, pemahaman peserta didik jadi lebih baik. Media konkrit yang digunakan guru kelas 1 tidak hanya berupa benda nyata tapi non-benda, diantaranya mengajukan pertanyaan

yang berkaitan dengan pengalaman peserta didik. Sebagaimana contoh yang diterapkan yaitu, "Perbuatan baik apa yang kamu lakukan setiap hari saat berangkat ke sekolah?" atau, "Apa yang pernah kamu lakukan yang sesuai dengan sila ke-1 Pancasila? Peserta didik kemudian menjawab berdasarkan pengalaman mereka."

Selain itu, guru kelas I menerapkan media konkrit berupa lambang burung garuda Pancasila dan puzzle lambang burung Garuda yang terbuat dari karton. Dalam penggunaannya, peserta didik dibagi menjadi empat kelompok dan diminta menyusun puzzle sesuai dengan sila-sila Pancasila. Untuk penerapan media berbasis digital, guru menampilkan video dari YouTube yang menceritakan perjuangan seorang ibu yang mengantar anaknya ke sekolah dengan sepeda ontel. Dalam video tersebut, diceritakan bagaimana sang Ibu mengantarkan bekal yang tertinggal di rumah ke sekolah demi anaknya. Kisah ini mengajarkan nilai-nilai pengorbanan, meskipun tidak semua peserta didik secara langsung dapat memahami atau menerapkan perilaku serupa terhadap orang tuanya. Selain itu, guru juga menampilkan video yang

menggambarkan cerita tentang saling tolong-menolong. Kedua contoh video tersebut berkaitan dengan sila kedua dan sila kelima.

Pendidikan Pancasila dalam dunia pendidikan memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami nilai-nilai karakter. Hal ini mendorong mereka untuk berpikir kritis dan membuat keputusan yang etis, karena mereka diajarkan untuk menganalisis isu-isu kompleks dari berbagai sudut pandang dan membuat pilihan yang tepat berdasarkan prinsip moral. Selain itu, pendidikan ini juga menumbuhkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Pancasila, seperti religiusitas, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, penghargaan terhadap prestasi, persahabatan, cinta damai, kepedulian terhadap lingkungan, tanggung jawab, nasionalisme, gotong royong, dan mutu. Untuk itu, seorang guru perlu terus mengembangkan diri dan kemampuan profesionalnya agar dapat mengikuti perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan (Nur Wijayanti & Muthali'in, 2023)

Penggunaan media

pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan perhatian, minat, dan emosi peserta didik selama proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media juga berfungsi sebagai alat pendukung yang baik dalam membantu penyampaian materi dan pencapaian tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dibagi menjadi dua kategori, yaitu media konkrit dan media berbasis digital. Dalam penggunaan media digital, ada berbagai aplikasi yang bisa diterapkan dalam Kegiatan Belajar Mengajar, salah satunya adalah aplikasi YouTube. Dengan menggabungkan media digital dan konkrit dalam pendidikan, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang penuh semangat, menarik minat siswa, dan memenuhi berbagai gaya belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur.

Penerapan media konkrit dan berbasis digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada era Kurikulum Merdeka sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Media konkrit memberikan

pengalaman langsung yang memfasilitasi pemahaman konsep, sementara media digital memberikan akses pada sumber daya yang lebih luas dan interaktif. Dengan menggabungkan keduanya, pembelajaran di SD Muhammadiyah 13 Surabaya dapat lebih mudah diterima oleh peserta didik, mendorong pemikiran kritis, dan memperkuat pengembangan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SD Muhammadiyah 13 Surabaya, penerapan media konkrit dan media berbasis digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada era Kurikulum Merdeka telah dilaksanakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media konkrit tidak hanya berupa benda nyata, tetapi juga dapat diterapkan melalui pengalaman sehari-hari peserta didik, seperti mengenalkan perilaku baik dan buruk secara langsung serta penerapan aturan. Media konkrit yang diterapkan oleh guru kelas I terbukti efisien karena peserta didik bisa mengalami secara langsung. Sebelum menggunakan media konkrit, guru perlu memberikan

penjelasan terlebih dahulu agar peserta didik dapat memahami dengan baik. Penerapan media konkrit dan digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada era Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menganalisis berfikir kritis peserta didik, serta melatih serta melatih kemandirian mereka. Kedua media tersebut memiliki peran yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andy, D. S. P., Setiawan, F., & Naila, I. (2023). Studi Deskriptif: Evaluasi Pembelajaran Ips Sekolah Dasar Melalui Aplikasi Quizizz. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(4), 747–757. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.1932>
- Asril, Jaenam, Syahrizal, Armalena, & Yuherman. (2023). Peningkatan Nilai- Nilai Demokrasi dan Nasionalisme Pada Mahasiswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 1300–1309.
- Faradita, M. N. (2021). Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Course Review Horay. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.

- Kusainun, N. (2020). Analisis standar penilaian pendidikan di Indonesia. Noven Kusainun. *Jurnal pendidikan*, 5(1), 1–7.
- Mahmud, Awaliyah, S., & Suhartono, E. (2023). *Literasi Pancasila: Inovasi Praktis Pembelajaran PPkn* (M. Hidayat & Miskadi (eds.); 1st ed.). Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Malinda, S., Martati, B., Naila, I., & Surabaya, U. M. (2024). Media Konkrit Berbasis Lingkungan Untuk Menanamkan Karakter Gotong-Royong. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 4501–4512.
- Martati, B. (2022). Penerapan Project Based Learning Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *C.E.S 2022 Conference of Elementary Studies*, 14– 23.
- Martati, B., Mirnawati, L. B., & Firmannandya, A. (2023). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Sekolah Dasar. *Conference of Elementary Studies*, 127–133.
- Nur Wijayanti, D., & Muthali'in, A. (2023). Penguatan Dimensi Berkebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Educatio*, 18(1), 172–184. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.12518>
- Nurgiansah, T. H. (2022). Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7310–7316. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3481>
- Pentianasari, S., Amalia, F. D., Martati, B., & Fithri, N. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal PGSD*, 8(1), 58–72. <https://doi.org/10.32534/jps.v8i1.2958>
- Putri, T. R., & Indarini, E. (2023). Model Contextual Teaching and Learning Berbantuan Media Konkrit Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1220– 1227. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5336>
- Rachman, F. A. Y., Ayu Afiani, K. D., & Setiawan, F. (2023). Pengembangan Media Komatika (Komik Matematika) Pada Materi Pecahan Kelas 3 Di Mi Muhammadiyah 5 Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3), 1659–1676. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5364>
- Setiawan, F. (2019). Pengembangan Media Delima (Denah Lingkungan Rumah) Pada Subtema Bermain Di Lingkungan Rumah Untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 7(2), 74– 156.
- Setiawan, F., & Zakaria, H. (2022). Rancang bangun sistem pembelian voucher game online berbasis website menggunakan teknologi mern stack dengan

- model waterfall (studi kasus : good gaming store). *OKTAL Jurnal Ilmu Komputer Dan Sains*, 1(05), 506–513.
- Sitepu, E. N. (2021). Media Pembelajaran Berbasis Digital. *Mahesa*, 1(1), 242–248. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.195>
- Tria Rahayu, I., Pramuswari, M. F., Santya, M., Oktariani, R., & Fatimah, S. (2023). Analisis Hasil Pengaruh Perkembangan Iptek Terhadap Hasil Belajar Siswa Sd/Mi. *Hypothesis : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(01), 97–110. <https://doi.org/10.62668/hypothesis.v2i01.645>
- Wahyuningsih, A., Meirza Nanda Faradita, & Fajar Setiawan. (2022). Analisis Penggunaan Video Pembelajaran Ipa Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Sd Muhammadiyah 9 Surabaya. *Inventa*, 6(1), 52– 64. <https://doi.org/10.36456/inventa.6.1.a4903>
- Wika Alzana, A., Harmawati, Y., & Pd, M. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai pendidikan multikultural. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 51–57
- Wulandari, N., Haifaturrahmah,), Muhdar, S., Sari, N., Mariyati, Y., Saddam,), Guru, P., & Dasar, S. (2022). *Madako elementary school program studi pendidikan guru sekolah dasar (pgsd) universitas madako tolitoli Keefektifan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Menggunakan Powerpoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 1(2), 88–98.
- Yuni Sahara, E., & Vitoria, L. (2023). *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik Pengembangan Media Puzzle Bilangan untuk Pembelajaran Perkalian dan Pembagian di Sekolah Dasar*. 7.
- Yuniarto, B., Lama'atushabakh, M., Maryanto, M., & Habibi, A. (2022). Pendidikan Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 2(11), 1170–1178. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i11.52>